



*Research Articles*

**Pengaruh Sosialisasi, Kondisi Sosial Ekonomi,  
serta Dukungan Pemerintah Terhadap Adopsi Inovasi  
Pengelolaan Sampah Organik**

*The Effect of Socialization, Socio-Economic Conditions and Governemnt  
Support on The Adoption of Organic Waste Innovation*

**Ferdial\*, Sri Listyarini, Lina Warlina**

Proram Studi Magister Studi Lingkungan, Program Pasca Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Terbuka, Tangerang Selatan INDONESIA 15438. Tel. +62-21 7415050

\* *corresponding author, email: [ferdialrf@gmail.com](mailto:ferdialrf@gmail.com)/530059731@ut.ac.id*

Manuscript received: 09-01-2023. Accepted: 25-03-2023

**ABSTRAK**

Keberhasilan pengelolaan sampah organik terkait erat dengan adopsi inovasi oleh masyarakat. Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi, sosialisasi dan dukungan pemerintah terhadap adopsi inovasi pengelolaan sampah organik oleh masyarakat. Lokasi penelitian di Kelurahan Perak Utara Kecamatan Pabean Cantikan Kota Surabaya terhadap 100 responden. Variabel bebas adalah program sosialisasi, kondisi sosial ekonomi dan dukungan pemerintah sedangkan adopsi inovasi adalah variabel terikat. Pengambilan data diperoleh lewat angket. Analisis data menggunakan piranti lunak SPSS 25.00 for windows. Dari analisis regresi linier berganda diketahui pengaruh variabel bebas Program Sosialisasi (X1), Kondisi Sosial Ekonomi (X2) dan Dukungan Pemerintah (X3) terhadap variabel terikat Adopsi Inovasi (Y) didapat persamaan:  $Y = -0.830 + 0.525X1 + 0.132X2 + 0.610X3 + e$ . Persamaan ini menjelaskan tanpa kondisi ekonomi sosial yang baik (X1=0), bila tidak ada program sosialisasi (X2=0) dan tidak ada dukungan pemerintah (X3=0) maka berpengaruh negatif terhadap adopsi inovasi. Analisa koefisien determinasi terlihat pengaruh variabel independen yang terdiri dari program sosial, kondisi sosial ekonomi dan dukungan pemerintah terhadap variabel adopsi inovasi adalah 63.1 % atau dengan kata lain variabel bebas program sosialisasi, kondisi sosial ekonomi dan dukungan pemerintah mampu menjelaskan sebesar 63.1 % variabel Adopsi Inovasi, selebihnya 36.9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci:** Adopsi Inovasi; Pengelolaan Sampah; Kondisi Sosial Ekonomi; Dukungan pemerintah; Program Sosialisasi

**ABSTRACT**

Successful of organic waste management is closely related to the adoption of innovation by the community. This study aims to see the effect of socio-economic conditions, socialization and government support to the adoption of organic waste management innovation. Research location was

in Perak Utara Village, Pabean Cantikan District, Surabaya for 100 respondents. This location was chosen because there were phenomena that could explain the research question so that it was possible to bring different results or strengthen of previous studies beside ease of obtaining research data. Independent variables are socialization programs, socio-economic conditions and government support while innovation adoption is the dependent variable. Data was obtained through a questionnaire. Data analysis used SPSS 25.00 for windows. Through linear regression analysis, the influence of independent variables consists of socialization program (X1), socio-economic conditions (X2) and government support (X3) on the dependent variable adoption of innovation (Y) are obtained by equation:  $Y' = -0.830 + 0.525X1 + 0.132X2 + 0.610 X2 + e$ . Without good social economic conditions (X1 = 0), no outreach program (X2 = 0) and without government support (X3 = 0) will have a negative effect on innovation adoption. Determination analysis shows the influence of independent variables to the dependent variable is 63.1% or socialization program, socio-economic conditions and government support can explain 63.1% of the innovation adoption, while remaining 36.9 % is influenced by other variables outside of this study.

**Key words:** Innovation Adoption; Waste Management; Socio-Economic Condition; Government Support; Socialization Program

## PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan berupa permasalahan sampah yang merupakan bagian dari hasil kegiatan manusia dalam menjalani kehidupannya yang pada akhirnya cenderung mengabaikan dampaknya hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ramayadi dan Sariningsih (2020). Keberhasilan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah organik sangat terkait dengan adanya partisipasi dan adanya penerapan inovasi-inovasi baru oleh masyarakat

Sekarnimgrum et al, (2020) menyatakan bahwa program sosialisasi merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi dan mendorong masyarakat dalam menangani persoalan sampah. Ada hubungan yang kuat antara kondisi sosial ekonomi responden (masyarakat) yang baik dengan kesehatan lingkungan. Kondisi sosial ekonomi yang baik tentu akan menunjang kesadaran positif terhadap lingkungan sebagaimana yang disampaikan oleh Indramawan (2014) yang menjelaskan semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan menuntut sebuah kondisi lingkungan yang lebih berkualitas. Pada Masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, masyarakat sudah tidak lagi berkuat dengan masalah pemenuhan kehidupan dasar sehingga punya kesempatan untuk memahami pentingnya kesehatan lingkungan dan sehingga menaikkan tingkat berpartisipasi dan inovasi dalam pengelolaan sampah

Cahyadi et al, (2018), menyatakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana individu mengelola sampah mereka adalah dukungan pemerintah. Undang-undang pengelolaan sampah resmi telah disahkan. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur bahwa pemerintah kota yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Pemerintah daerah kemudian dapat membuat kebijakan pengelolaan sampah nasional dan provinsi sebagai cara untuk menangani dan mengurangi sampah pada titik pembentukan sampah. Oleh karena itulah, seperti yang dikemukakan oleh Aisyah (2019) yang mengungkapkan bahwa pemerintah memiliki peran sangat penting dalam pengelohan dan pengelolaan sampah dan menerapkan car-cara atau strategi baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial

ekonomi dan sosialisasi dan adanya dukungan dari pemerintah kepada masyarakat dalam mengadopsi inovasi pengelolaan sampah organik.

## BAHAN DAN METODE

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Lokasi penelitian sebagai studi kasus adalah adalah Kelurahan Perak Utara Kecamatan Pabean Cantikan Kotamadya Surabaya Jawa Timur. Pertimbangan memilih lokasi yang mudah dijangkau dan dapat memenuhi semua hal serta sesuai dengan topik penelitian, sudah dikenal (familiar) serta yang paling penting terbuka untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan pada rentang waktu September – Oktober 2022.

### *Instrumen dan Responden Penelitian*

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang ada di Kelurahan Perak Utara Kecamatan Pabean Cantikan Kotamadya Surabaya. Analisis data menggunakan software SPSS ver. 25 for Windows.

### *Metode Penelitian dan Analisis Data*

Penelitian ini memiliki desain korelasional karena meneliti hubungan antara variabel terikat (adopsi inovasi pengolahan sampah organik) dan variabel bebas (program sosialisasi, kondisi sosial ekonomi dan dukungan pemerintah). Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan dalam dua cara yaitu univariat dan multivariat. Validitas Instrument penelitian diukur dengan menggunakan sampel 39 orang responden dari populasi yang sama serta termasuk dalam sampel penelitian. Alat untuk mengukur validitas adalah korelasi product moment dari Pearson. Reliabilitas instrument di uji dengan dengan membandingkan alpha Cronbach yang harus bernilai diatas 0.60.

Selanjutnya variabel penelitian melalui tahapan uji klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan analisa regresi linier berganda. Pengujian selanjutnya dalah untuk mengetahui apakah variable bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat dilakukan uji T, Uji F dan analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Analisis Data*

Uji validitas instrument dengan menggunakan korelasi *Product Moment dari Pearson* dengan  $n=39$  dan ketentuan  $\alpha > 0.05$  dan  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel adalah valid.

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel Program sosialisasi dengan 8 pertanyaan

Item	R hitung	R table	Keterangan
X1.1	0.737	0.316	Valid
X1.2	0.684	0.316	Valid
X1.3	0.728	0.316	Valid
X1.4	0.711	0.316	Valid
X1.5	0.804	0.316	Valid
X1.6	0.778	0.316	Valid
X1.7	0.802	0.316	Valid
X1.8	0.855	0.316	Valid

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel dukungan pemerintah dengan 6 pertanyaan

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X3.1	0.772	0.316	Valid
X3.2	0.826	0.316	Valid
X3.3	0.807	0.316	Valid
X3.4	0.819	0.316	Valid
X3.5	0.790	0.316	Valid
X3.6	0.789	0.316	Valid

Tabel 3. Hasil uji variabel adopsi inovasi dengan 7 pertanyaan

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1.1	0.806	0.316	Valid
Y1.2	0.787	0.316	Valid
Y1.3	0.753	0.316	Valid
Y1.4	0.754	0.316	Valid
Y1.5	0.804	0.316	Valid
Y1.6	0.733	0.316	Valid
Y1.7	0.824	0.316	Valid

Reliabilitas instrumen dianalisis dengan bantuan *software* program SPSS 25.00 *for windows*, dimana apabila Cronbach's Alpha > 0.06 maka hasilnya dinyatakan *reliabel*. Hasil uji menunjukkan semua variabel adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas variabel program sosialisasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,897	0,897	8

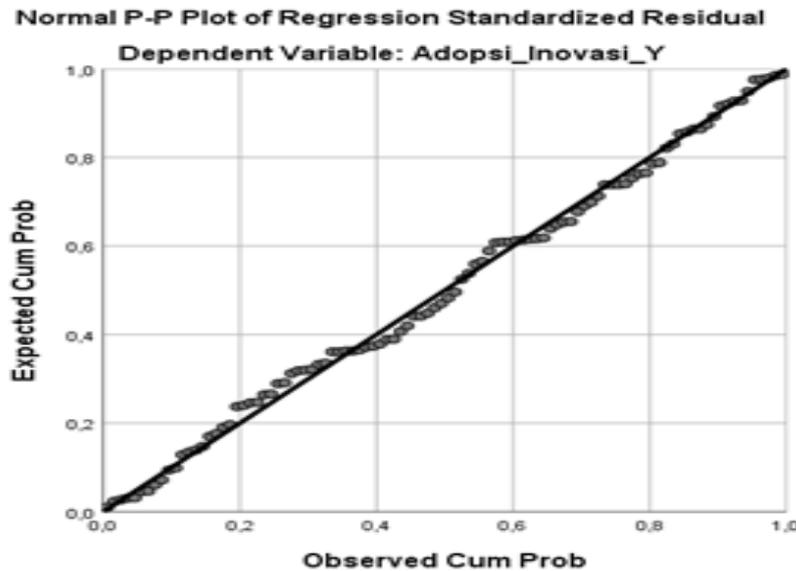
Tabel 5. Hasil uji reliabilitas variabel dukungan pemerintah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,885	0,888	6

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas variabel adopsi inovasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,892	0,893	7

Uji normalitas data dilakukan melalui dua cara yaitu menggunakan grafik normal PPlot dan One-sample Kolmogrov-Smirnov test:



Gambar-1. Grafik normal PPlot

Terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual antara Program Sosialisasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah terhadap Adopsi Inovasi berdistribusi normal

Tabel 7. One-sample Kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31338120
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.042
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel Program Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah adalah 0.044 dengan nilai sig 0.200 lebih besar dari 0.05 disimpulkan bahwa dapat dikatakan seluruh residual pada variabel Program Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah berdistribusi normal.

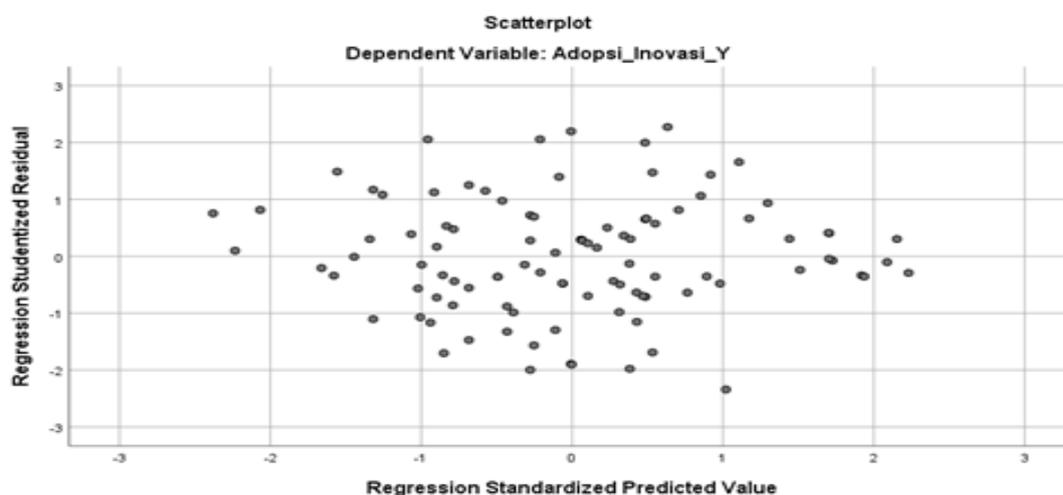
Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi saling mempengaruhi antar variabel bebas yang dibuktikan nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF <10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Program_Sosial_X1	.654	1.528
Kondisi_Sosial_Ekonomi_X2	.969	1.033
Dukungan_Pemerintah_X3	.657	1.521

a. Dependent Variable: Adopsi\_Inovasi\_Y

Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Sebaran pada uji heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas Program Sosial (X1), Kondisi Sosial Ekonomi (X2) dan Dukungan Pemerintah (X3) serta variabel terikat (Y) berupa Adopsi Inovasi, maka untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan bantuan program *software SPSS 25.00* dari Tabel *coefficient* maka dihasilkan output pada table.

Tabel 9. Analisis Statistik Regresi Linier berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,830	,394		-2,106	,038		
Program_Sosial_X1	,525	,101	,396	5,172	,000	,654	1,528
Kondisi_Sosial_Ekonomi_X2	,132	,060	,138	2,191	,031	,969	1,033
Dukungan_Pemerintah_X3	,610	,096	,486	6,358	,000	,657	1,521

a. Dependent Variable: Adopsi\_Inovasi\_Y

Persamaan regresinya

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,830 + 0,525X_1 + 0,132X_2 + 0,610X_3 + 0,394$$

Keterangan:

- Y = Adopsi Inovasi
- b<sub>0</sub> = Nilai constan/reciprocel
- X<sub>1</sub> = Program Sosial
- X<sub>2</sub> = Kondisi Sosial Ekonomi
- X<sub>3</sub> = Dukungan Pemerintah
- b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien regresi,
- e = Standar error

Dari hasil Uji F, Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel Program Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi, sehingga ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel adopsi inovasi.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,642	3	5,547	54,774	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,723	96	,101		
	Total	26,365	99			

a. Dependent Variable: Adopsi\_Inovasi\_Y  
 b. Predictors: (Constant), Dukungan\_Pemerintah\_X3, Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_X2, Program\_Sosial\_X1

Analisa Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0.631. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Program Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah terhadap variabel dependen Adopsi Inovasi sebesar 63.1% atau variasi variabel independen yang digunakan Program Sosial, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah mampu menjelaskan sebesar 63.1 % variasi variabel dependen (adopsi inovasi). Sedangkan sisanya sebesar 36.9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.631	.620	.31824

a. Predictors: (Constant), Dukungan\_Pemerintah\_X3, Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_X2, Program\_Sosial\_X1  
 b. Dependent Variable: Adopsi\_Inovasi\_Y

### *Pembahasan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel program sosialisasi berpengaruh atau berkorelasi positif atau signifikan terhadap adopsi inovasi. Hal ini dapat difahami bahwa dengan adanya sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan memicu kesadaran tentang arti penting mengadopsi atau menerapkan inovasi-inovasi terbaru mengenai pengelolaan sampah organik untuk mendapatkan lingkungan yang lebih sehat dan kemungkinan mendapat potensi manfaat secara ekonomi. Program sosialisasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan dengan baik akan memperkuat informasi dan ajakan oleh pemerintah akan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran serta penghayatan sehingga partisipasi masyarakat akan meningkat akan arti pentingnya pengelolaan sampah demi terciptanya kesehatan lingkungan yang lebih baik. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2017) yang mana melalui penggunaan fatwa Ulama berhasil membangun kesadaran dan mendorong perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sutarto dalam Julimawati (2013:11) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terlibat dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah tingkat pengetahuan dan informasi yang di dapatkan dan peran tokoh masyarakat yang membantu mensosialisasikan program-program mengenai lingkungan. Hal ini juga memperkuat penelitian oleh Suahya dan Surahman (2017) yang menyatakan bahwa program sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Inovasi.

Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi. Ada korelasi yang kuat antara kondisi sosial ekonomi responden (masyarakat) yang baik dengan kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santere dan Neun dalam Putra (2000) yang menyebutkan bahwa pada masyarakat berpenghasilan rendah, mereka akan mencukupi kebutuhan dasar terlebih dahulu setelah tercukupi barulah akan memikirkan perihal kesehatan. Dengan tingkat kesejahteraan yang baik memungkinkan mereka lebih berdaya mengakses dan menerima informasi mengenai inovasi pengelolaan sampah organik. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Handyani (2019), Putra, San dan Tantoro (2019) bahkan penelitian Hayana (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang baik berpengaruh positif terhadap pemahaman dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Tingkat kondisi sosial ekonomi yang baik pasti menginginkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indramawan (2014) yang menjelaskan semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan menuntut sebuah kondisi lingkungan yang lebih berkualitas. Alasannya adalah pada masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, mereka sudah tidak lagi berkecukupan dengan masalah pemenuhan kebutuhan dasar sehingga punya kesempatan untuk memahami pentingnya dan menaikkan tingkat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian oleh Suprpto (2016) juga mengatakan hal yang sama yaitu perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah menjadikan seseorang atau masyarakat kurang berpeluang dalam mendapatkan akses pendidikan yang baik sehingga mempunyai pengetahuan yang kurang memadai dan akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang rendah terhadap kebersihan lingkungan khususnya pada pengelolaan sampah yang mana hasil ini juga sejalan

dengan penelitian Muslim (2017), Hamzah, Sohifah dan Nurhasanah (2022), Handayani (2019) dan Sucahya dan Surahman (2017). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Adry (2015) yang menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi (tingkat pendapatan, pendidikan dan usia) tidak berpengaruh terhadap kesadaran pengelolaan sampah. Perbedaan ini terjadi karena kemungkinan ada faktor lain lain seperti program sosialisasi dan dukungan pemerintah yang tidak diperhitungkan menjadi faktor atau variable dalam penelitian mereka.

Dukungan pemerintah mempunyai korelasi yang paling kuat terhadap Adopsi Inovasi. Mengacu pada amanat UU no. 18/2008 tentang Sampah pada Pasal 5 yang menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban menjamin terselerengarnya suatu tata kelola sampah yang baik dan kemudian diperkuat Pasal 6 yang menyebutkan bahwa pemerintah bertanggungjawab dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, mengembangkan dan menerapkan teknologi/inovasi bahkan mengadopsi kebijakan lokal, dan mengkoordinasikan semua stake holder dalam pengelolaan sampah agar tercapai lingkungan yang sehat yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah harus membuat kebijaksanaan yang bersifat distributif yaitu yang diarahkan untuk mempromosikan sejumlah aktifitas tertentu dalam masyarakat yang memang mengharuskan adanya dukungan pemerintah. Kebijaksanaan ini biasanya akan diterima oleh masyarakat dengan baik karena tidak akan memberatkan masyarakat, bahkan membawa keuntungan yang sangat jelas. Contoh nyata pengaruh dukungan pemerintah terhadap adopsi inovasi bisa dilihat dengan adanya gerakan Komunitas Nol Sampah Surabaya yang disambut baik oleh masyarakat dimana pemerintah melakukan sosialisasi serta memberikan pelatihan terkait cara mengurangi dan mengolah sampah untuk menuju Surabaya Smart City (SSC). Tidak hanya teori, semua peserta juga diundang mempraktikkan inovasi baru yang telah didapatkan secara langsung di lapangan. Komunitas Nol Sampah juga menginformasikan bahwa pengolahan sampah tidak terbatas pada memilah saja tetapi lebih jauh sampah diolah dan harus menghasilkan nilai lebih baik secara ekonomi dan lingkungan. Salah satu bentuk inovasi untuk menekan volume sampah organik terutama berupa sisa makanan dan sampah dapur menggunakan maggot, yaitu organisme yang berasal dari larva Black Soldier Fly (BSF) yang mana hasil metabolismenya menjadi kompos yang bermutu tinggi. Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian Vionna dan Maryono (2019), Muslim (2017) dan Hamzah, Sohifah dan Nurhasanah (2022) yang menyatakan bahwa Dukungan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Inovasi.

Dari hasil uji terlihat bahwa determinasi variabel Program Sosialisasi, Kondisi Sosial Ekonomi dan Dukungan Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi mempunyai nilai pengaruh yang sangat meyakinkan yaitu 63.1%. Hal ini merupakan sebuah keniscayaan sebagaimana amanat undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai hak atas pendidikan, akses informasi, mengambil peranan untuk mewujudkan hak atas lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, dalam rangka pemenuhan hak masyarakat untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang baik pihak pemerintah haruslah melaksanakan kewajiban memberikan pendidikan melalui berbagai program sosialisasi kebijakan dan penerapan inovasi. Masyarakat juga harus sadar dan

mengambil peran yang lebih aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat adalah tokoh sentral dalam keberhasilan pengelolaan sampah tanpa peran aktif masyarakat semua bentuk kebijakan dan dukungan pemerintah akan sia-sia. Pemerintah perlu menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah demi tercapainya lingkungan yang sehat sesuai dengan amanat undang melalui berbagai program pelatihan dan sosialisasi yang simultan.

Kondisi sosial ekonomi dan buruknya kualitas lingkungan mempunyai korelasi negatif. Kemiskinan terjadi karena lingkungan yang buruk dan sebaliknya. Untuk itu pemerintah perlu meningkatkan perekonomian masyarakat agar kesejahteraannya meningkat dan menimbulkan kesadaran dan kebutuhan akan lingkungan yang lebih baik. Hardi (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin besar kepeduliannya dalam pengelolaan sampah.

Program sosialisasi program pengelolaan sampah oleh pemerintah akan menambah pengetahuan kepada masyarakat. Pengetahuan yang cukup baik diharapkan menghasilkan perilaku dan intensi dalam mengadopsi inovasi pengelolaan sampah, hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Johanto (2010), Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019), Vionna dan Maryono (2019), Muslim (2017), Hamzah, Sohifah dan Nurhasanah (2022) dan Sucahya dan Surahman (2017) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan berkorelasi positif terhadap pengelolaan sampah yang baik.

Pemerintah juga wajib memberikan dukungan sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban undang-undang No. 18 Tahun 2008 yang memberikan arahan tujuan pengelolaan sampah adalah guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Untuk itu sudah seharusnya pemerintah berkewajiban mewujudkan dukungan berupa pembentukan unit-unit fasilitas pengolahan dan pengelolaan sampah sampai ke tingkat RW seperti bank sampah, pusat pelatihan dan dukungan modal termasuk pemasaran hasil pemrosesan sampah yang telah menjadi produk yang lebih bernilai seperti pupuk kompos atau menjadi biogas.

## **KESIMPULAN**

Program sosialisasi, kondisi ekonomi dan terutama dukungan pemerintah merupakan faktor kunci dalam mendorong keinginan masyarakat untuk mengadopsi inovasi dan meningkatkan partisipasi pengelolaan sampah organik. Dengan adanya dukungan nyata oleh pemerintah dan ditambah tingkat sosial ekonomi yang baik maka peluang untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan sampah tercapai dengan baik. Hasil penelitian ini bisa dilihat sejalan dengan kondisi aktual dilapangan dimana dengan dukungan program sosialisasi secara simultan dan konsisten oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang baik, dengan partisipasi yang tinggi menjadikan Kota Surabaya salah satu kota terbaik di Indonesia dalam pengelolaan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, S. M. 2019. Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85-100.

- Agustin, S. M. 2016. Komunikasi peer-group tentang konsep kekerasan dan bullying (studi groupthink theory & sosialisasi anti kekerasan dan bullying pada siswa SMA Negeri 70, Bulungan-Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 208-221.
- Agustina, P. R., Nurhaemah, N., Nurkholis, M. S. M., Fahriantika, T. F., dan Syafii, A. 2022. Pentingnya sosialisasi pengembangan SDM dalam mewujudkan kemandirian usaha di Shaza Food. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11-20.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asiyah, N. 2019. Kebijakan pemerintah kota Langsa terhadap pengelolaan sampah dalam memenuhi prinsip good environmental governance. *Jurnal Hukum dan Samudra Keadilan*, 14(2), 316-327.
- Azrul, A. 1981. *Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Jakarta.
- Azwar, A. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Buhler, C. 1980. *Practishe Kinder Psychologie*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Bungin, B. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen dan pemasaran, edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyadi, A., Sriati, S., dan Al Fatih, A. 2018. Implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui bank sampah di kabupaten Purbalingga. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 2(2), 20-24.
- Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, N. dan Adry, M. R. 2020. Analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap pengelolaan sampah di Sumatera Barat (studi kasus daerah perkotaan), *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 2, Nomor 1, 107 – 116.
- Hamzah, A. H. P., Sohifah, S., dan Nurhasanah, N. 2022. The implementation of waste management in Bandung green and clean program based on multistakeholder. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 97-101.
- Handayani, R. 2019. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap adopsi inovasi pengelolaan sampah organik (studi kasus kelurahan Cibangkong kecamatan Batununggal kota Bandung). *Jurnal Bisnis Dan Teknologi*, 11(1), 19-33.
- Hardi, H. 2017. Pengaruh sosial ekonomi, sarana dan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan Ampana kota kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal: Katalogis*, 5(9).
- Herlita, I. 2010. Pengaruh faktor predisposing, enabling, reinforcing terhadap pemanfaatan buku kia. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Jin, C., Shahzad, M., Zafar, A. U., & Suki, N. M. 2022. Socio-economic and environmental drivers of green innovation: evidence from nonlinear ARDL. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 1-21.
- Johanto, A. 2019. Pengaruh kondisi sosial dan pengetahuan lingkungan ibu-ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Nganjuk, kabupaten Nganjuk. Tugas Akhir: Thesis Program Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

- Julimawati, Santika, H., Hafisah, S. 2013. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan pemukiman di desa Panyadap Kecamatan Solokan, kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi: Geoarea*, Vol. 2, No. 2, 1-5.
- Sejati, K. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. 2018. Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Lukman H.E.J dan Ningsih. (1999). *Sosiologi*. Grafindo Media Pratama: Tebing Tinggi.
- Maryati, & Suryawati. 2003. *Sosiologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati & Suryawati. 2003. *Interaksi sosial: defenisi, bentuk, syarat terjadinya Interaksi*. Dari situs World Wide Web: <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>. [ 15 Oktober 2022].
- Muslim, A. (2017). The effect of rubbish management socialization based on Indonesian Ulama Council's fatwa number 47 of 2014 on community behavior in dealing with rubbish problem. *Asian Social Science*, 13(10), 1-55.
- Mustiati, L., Astuti, S. dan Purkuncoro, A.E. (2019). *Buku Ajar Mengubah Sampah Organik dan Anorganik menjadi Bahan Bakar pelet Partikel Arang*. Malang: CV IRDH Press.
- Noorca, D. 2022. Sampah organik paling banyak di kota surabaya, masyarakat diminta menghabiskan makanan. Dari situs World Wide Web: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/sampah-organik-paling-banyak-di-kota-surabaya-masyarakat-diminta-menghabiskan-makanan>. [ 15 Oktober 2022
- Norival, A. 2018. Perilaku masyarakat di bagian tengah Batang Ino terhadap sampah di nagari salimpaung kecamatan salimpaung kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2 (1): 262-273.
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan dan Marzuki. 2000. *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Polak, M. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakara: PT. Ikhtiar Baru Press.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. 2021. Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 171-179.
- Putra, A. W. 2010. Analisis permintaan penggunaan layanan kesehatan pada rumah sakit umum milik pemerintah di kabupaten Semarang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol 4(1), 132-140.
- Putra, R. P. Z., Sam, S dan Tantoro. 2019. Pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah di kecamatan Tampan kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau*. Vol.12 (2), 105-117.
- Rahman, M. T. (2011). *Glosari Teori Sosial*, Ibnu Sina Press, Bandung.

- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. 2020. Inovasi program bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat sebagai proses komunikasi perubahan sosial. Source: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46-57.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., dan Yunita, D. 2020. Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. 2019. Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: praktik dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90-99.
- Setyowati, R. dan Mulasari, S. A. 2013. Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 12*, 20-22.
- Slamet, J. S. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- DIFUSI INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH**  
(Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)
- Sucahya, M. dan Surahman, S. 2017. Difusi inovasi program bank sampah (model difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Alam Lestari di kota Serang provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Nomor 1, 63-79.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, S. 2002. Kondisi pengelolaan sampah dan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal: Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 12(4), 105-106.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Jakarta: Penerbit Pustaka Baru.
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pedidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, 46-47.
- Sumantri, A. 2015. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Kencana Press.
- Sunarto, K. A. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Suprpto. 2016. Peran daur ulang untuk meningkatkan pengelolaan sampah terpadu di kota Surabaya. *Jurnal Pusat Teknologi Lingkungan*, Vol. 9 No. 2, 127-142.
- Sutama. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Van Fan, Y., Klemeš, J. J., Lee, C. T., & Tan, R. R. 2021. Demographic and socio-economic factors including sustainability related indexes in waste generation and recovery. *Journal Energy Sources, Part A, Recovery, Utilization, and Environmental Effects*, 1-14.
- Vionna, M. M., & Maryono, M. 2019. Motivasi masyarakat dalam pemanfaatan internet untuk pengelolaan sampah di kecamatan Banyumanik, kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 291-303.

- Vu, H. L., Ng, K. T. W., dan Bolingbroke, D. 2019. Time-lagged effects of weekly climatic and socio-economic factors on ANN municipal yard waste prediction models. *Waste Management*, 84, 129-140.
- Wibawa, G. Y. S. 2021. Strategi pemerintah buleleng dalam mengurai sampah plastik di kabupaten Buleleng. *SISTA: Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*, 1(1), 76-83.
- Widayat. 2016. Analisis Data Penelitian, Konsep dan Aplikasi pada Penelitian Kuantitatif. Penerbit: UMM Press Malang
- Wirawan, K.E., Bagia I.W. dan Susila G. P. A. J. 2016. Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen, Vol 5 No. 1 Tahun 2109.
- Wirawan. 2016. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Penerbit Salemba Empat - Jakarta.